

Digital Literacy as Ethnographic Study of Indonesian Language Learning in Grade IV of Elementary School [Literasi Digital sebagai Studi Etnografi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV Sekolah Dasar]

Anggun Putri Jesika¹⁾, Ahmad Nurefendi Fradana^{*,2)}

¹⁾Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: anfradana@umsida.ac.id

Abstract. *This research is based on the importance of implementing digital literacy in Indonesian language learning in elementary schools, which in its implementation still faces various obstacles. This study aims to describe the implementation of digital literacy in Indonesian language learning in grade IV of SD Negeri Bluru Kidul 2 Sidoarjo. The method used is qualitative research with an ethnographic study approach through observation, interview, and documentation techniques. The data analysis technique uses the Creswell model which is known as the spiral model of data analysis (Data Analysis Spiral) which is cyclic and flexible. The results of the study show that the use of digital media, such as learning videos, QR Codes, and interactive applications, can increase student participation, facilitate understanding of the material, and support reading and writing skills. In addition, students begin to understand how to communicate and apply digital ethics during the learning process. Although there are still some technical obstacles, such as limited internet network and the ability to use digital devices, the implementation of digital literacy has been proven to have a positive impact in creating more active, interesting, and technologically advanced learning.*

Keywords - digital literacy; Indonesian language learning; elementary school students.

Abstrak. *Penelitian ini dilandasi oleh pentingnya penerapan literasi digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar yang dalam pelaksanaannya masih menghadapi berbagai hambatan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsi penerapan literasi digital pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD Negeri Bluru Kidul 2 Sidoarjo. Metode yang digunakan yaitu dengan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi etnografi melalui Teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Creswell yang terkenal dengan model spiral analisis data (Data Analysis Spiral) yang bersifat siklik dan fleksibel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital, seperti video pembelajaran, QR Code, dan aplikasi interaktif, dapat meningkatkan partisipasi siswa, memudahkan pemahaman materi, serta mendukung kemampuan membaca dan menulis. Selain itu siswa mulai memahami cara berkomunikasi dan menerapkan etika digital selama proses pembelajaran berlangsung. Walaupun masih terdapat beberapa kendala teknis, seperti keterbatasan jaringan internet dan kemampuan penggunaan perangkat digital, penerapan literasi digital terbukti memberikan dampak positif dalam menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, menarik, dan sesuai dengan perkembangan teknologi.*

Kata Kunci – literasi digital; pembelajaran Bahasa Indonesia; siswa sekolah dasar.

I. PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan zaman, teknologi informasi dan komunikasi turut mengalami kemajuan. Perubahan ini membawa dampak terhadap berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam cara manusia bekerja, berinteraksi, dan mengakses informasi. Aktivitas yang sebelumnya dilakukan secara konvensional kini mulai beralih ke sistem digital yang lebih praktis, efisien, dan fleksibel. Salah satu bidang yang terdampak oleh transformasi ini adalah bidang pendidikan. Digitalisasi dalam pendidikan tidak hanya menjadi suatu pilihan, melainkan telah menjadi kebutuhan. Di era modern ini, teknologi menjadi kekuatan utama yang mendorong perubahan dalam metode belajar dan mengajar [1]. Guru dan siswa tidak lagi terbatas pada ruang kelas fisik karena teknologi memungkinkan pembelajaran dilakukan secara daring (online), sinkron maupun asinkron. Kemudahan dalam mengakses berbagai sumber belajar digital seperti e-book, video pembelajaran, aplikasi interaktif, Media pembelajaran digital membantu proses belajar menjadi lebih mudah, mandiri, dan dapat diakses oleh semua orang. Di sisi lain, peran guru juga mengalami pergeseran, dari yang semula menjadi sumber utama informasi menjadi pembimbing siswa dalam menemukan dan mengolah informasi dari berbagai sumber digital. Transformasi ini membawa peluang besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, namun juga menghadirkan tantangan baru, khususnya dalam hal literasi digital. Siswa perlu dibekali dengan kemampuan memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi digital secara bijak dan bertanggung jawab [2]. Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi dalam pendidikan perlu diimbangi dengan penguatan kompetensi literasi digital, agar generasi muda tidak hanya menjadi pengguna teknologi, tetapi juga mampu berpikir kritis, kreatif, dan produktif dalam lingkungan digital. Dengan demikian, penerapan teknologi dalam

pendidikan haruslah disertai dengan strategi yang terarah dan berkelanjutan guna mendukung terciptanya proses belajar yang adaptif, relevan, dan bermakna sesuai tuntutan abad ke-21 [3]. Literasi digital menurut UNESCO adalah kemampuan untuk mengakses, mengelola, memahami, mengintegrasikan, mengkomunikasikan, mengevaluasi, dan menciptakan secara aman dan tepat melalui teknologi digital. Indikator dalam literasi digital menurut UNESCO yaitu 1) Mengetahui cara menggunakan perangkat keras dan lunak, 2) Mengelola informasi dan data, 3) Berinteraksi, berbagi, bekerja sama, menjaga etika digital, dan mengelola identitas online, 4) Membuat, mengolah, memahami hak cipta, dan menggunakan pemikiran untuk menghasilkan karya sendiri, 5) Melindungi perangkat, data pribadi, kesehatan pengguna, dan lingkungan, 6) Menyelesaikan masalah teknis, menemukan solusi, dan menggunakan teknologi secara kreatif. Kegiatan literasi digital yang dilakukan di kelas IV sekolah dasar meliputi 1) Menggunakan aplikasi kamus digital untuk mencari arti kata sulit, 2) Menyimpan teks atau gambar hasil pencarian ke folder kelas, 3) Membaca teks digital lalu menjawab pertanyaan pemahaman isi bacaan, 4) Mengunggah hasil karya seperti gambar atau tugas sekolah di kelompok kelas daring, 5) Mengetik ulang cerita rakyat dengan bahasa sendiri di laptop atau HP, 6) Belajar mencatatkan sumber gambar atau teks yang diambil dari internet, 7) Belajar cara memperbesar atau memperkecil huruf saat membaca e-book [4].

Berdasarkan data yang dirilis oleh Kementerian Komunikasi dan digital melalui survei pada kerangka kerja dalam Road Map Literasi Digital tahun 2020 hingga 2024, tercatat bahwa indeks literasi digital masyarakat Indonesia pada tahun 2022 berada pada angka 3,54 dari skala 1 hingga 5. Angka ini menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya, yaitu tahun 2021 yang berada pada angka 3,49 [5]. Dan survey yang di terbitkan oleh OECD yang melakukan penelitian (organization for economic cooperation and development) yang melakukan penilaian terhadap pelajar internasional yang disebut programme for internasional student assesment (PISA), diantara penilaian yang dilakukan adalah terhadap keterampilan literasi siswa. Skor PISA terbaru siswa Indonesia pada tahun 2022 adalah 359 point, nilai tersebut masih dibawah rata-rata negara OECD rata-rata negara OECD yang nilainya 469 [6]. Dengan kata lain, terdapat kenaikan sebesar 0,05 poin yang mengindikasikan adanya kemajuan positif dalam upaya peningkatan literasi digital di Indonesia Nilai 3,54 artinya masih terdapat ruang yang cukup luas untuk melakukan berbagai intervensi guna meningkatkan kompetensi literasi digital [7]. Sebelumnya terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian tentang literasi dengan judul meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa sekolah dasar pada pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis literasi digital pada kurikulum medeka. Pembelajaran berbasis digital secara signifikan mendukung perkembangan kemampuan berpikir kritis dan adaptif siswa. Pemanfaatan teknologi digital dalam proses pembelajaran memberikan ruang yang lebih luas bagi peserta didik untuk mengeksplorasi informasi, memecahkan masalah, serta mengambil keputusan secara mandiri berdasarkan sumber yang kredibel [8]. Selain itu penelitian tentang integrasi penguatan Pendidikan karakter dalam pembelajaran berbasis digital pada peserta didik sekolah dasar menyatakan bahwa studi ini menekankan pentingnya menggabungkan literasi digital dan Pendidikan karakter sebagai jawaban atas pergeseran zaman yang lebih kearah digital, dengan memadukan keterampilan digital dengan pengembangan karakter [9].

Penerapan literasi digital pada pembelajaran Bahasa Indonesia penting karena saat ini dunia pendidikan sedang bergerak menuju transformasi digital. Literasi digital bukan sekedar tambahan, tetapi sudah menjadi kebutuhan pokok bagi siswa dalam proses belajar mengajar. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, literasi digital dapat memperkaya metode, media, dan materi pembelajaran, serta meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa. Namun kenyataannya, belum semua sekolah dan guru mampu menerapkan literasi digital secara efektif, terutama di tingkat sekolah dasar [10]. Padahal, Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran inti yang berperan dalam membangun kemampuan berpikir, berkomunikasi, dan memahami informasi. Tanpa pemahaman dan penerapan literasi digital yang tepat, pembelajaran Bahasa Indonesia bisa menjadi kurang relevan dengan kehidupan digital yang dihadapi siswa sehari-hari. Penelitian ini penting untuk mengetahui sejauh mana pemahaman guru, kesiapan infrastruktur, serta respon siswa terhadap penerapan literasi digital [11]. Dengan memahami kondisi riil di lapangan, penelitian ini dapat menjadi dasar untuk perbaikan strategi pembelajaran, pengembangan pelatihan guru, dan penyusunan kebijakan pendidikan yang lebih tepat sasaran. Selain itu, hasil penelitian dapat mendorong pemanfaatan teknologi secara lebih bijak dan terarah dalam pembelajaran, agar siswa tidak hanya menjadi pengguna pasif, tetapi juga menjadi pelajar aktif dan kritis di era digital [12].

Selain karena tuntutan zaman, penelitian ini juga dilakukan untuk menjawab kebutuhan akan model pembelajaran yang lebih adaptif dan menarik bagi generasi digital. Siswa-siswa saat ini tumbuh di lingkungan yang penuh dengan teknologi, sehingga pendekatan pembelajaran konvensional cenderung kurang efektif dalam menjaga perhatian dan motivasi belajar mereka. Oleh karena itu, penting untuk menggali bagaimana penerapan literasi digital dapat menghidupkan suasana pembelajaran Bahasa Indonesia yang selama ini sering dianggap kurang menarik [13]. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami guru dalam menerapkan literasi digital, baik dari segi kompetensi, akses teknologi, maupun dukungan kebijakan sekolah. Dengan data yang telah diperoleh, diharapkan dapat dibuatkan solusi yang tepat dan realistis. Solusi tersebut bertujuan untuk pengembangan pembelajaran berbasis digital tetapi tetap sesuai dengan konteks pendidikan dasar di Indonesia. Selain itu, penelitian

ini memberikan kesempatan untuk mengevaluasi tingkat efektivitas penggunaan media digital dalam membentuk kemampuan berbahasa dan berpikir kritis siswa sejak masa awal [14].

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia di era digital saat ini, sangat penting bagi para pendidik dan peserta didik untuk memahami serta menerapkan berbagai jenis media literasi digital, seperti flipbook, video interaktif, podcast edukatif, dan platform pembelajaran daring. Penggunaan flipbook memungkinkan siswa untuk terlibat secara visual dan kinestetik karena dapat menggulir halaman, menonton animasi, atau mendengarkan narasi suara, sehingga meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi seperti membaca naratif, teks eksposisi, maupun teks sastra. Media ini juga mendorong siswa untuk lebih mandiri dan aktif dalam proses belajar, karena mereka bisa mengakses materi secara fleksibel dan mengulanginya sesuai kebutuhan [15]. Selain flipbook, penggunaan media lain seperti video pembelajaran memperkuat pemahaman melalui audio-visual, sementara podcast literasi bahasa membantu siswa memahami struktur kalimat dan pelafalan dengan lebih baik [16]. Platform pembelajaran daring seperti Google Classroom atau Learning Management System (LMS) juga memfasilitasi interaksi antara guru dan siswa dalam bentuk diskusi, penilaian, dan umpan balik secara real-time. Dampaknya, proses pembelajaran menjadi lebih menarik, tidak monoton, dan sesuai dengan gaya belajar generasi digital yang terbiasa dengan teknologi. Hal ini juga membantu siswa mencapai kompetensi literasi digital, yaitu kemampuan untuk mencari, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara bijak di internet [17].

Penelitian studi etnografi merupakan dasar utama dalam perkembangan ilmu antropologi. Oleh karena itu, mempelajari etnografi dapat menjadi langkah awal penting bagi mahasiswa dalam memahami konsep serta pendekatan yang digunakan dalam bidang antropologi [18]. Dengan menggunakan media literasi digital secara tepat, pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya menekankan pada penguasaan materi, tetapi juga mendorong siswa untuk berpikir kritis, kreatif, dan mampu berkomunikasi secara efektif. Maka dari itu, penting bagi guru untuk terus mengembangkan kompetensinya dalam memilih dan menerapkan media digital yang relevan, sekaligus melakukan evaluasi terhadap efektivitas penggunaannya dalam meningkatkan hasil belajar siswa [19].

Penelitian ini memiliki kebaruan karena mengkaji secara mendalam penerapan media literasi digital dalam pengajaran Bahasa Indonesia. Serta analisis berbasis data mengenai efektivitasnya. Literasi digital tidak hanya dianggap sebagai kemampuan teknis, tetapi juga mencakup pemahaman, penilaian, dan penciptaan konten digital. Berbagai jenis media, seperti flipbook, video interaktif, podcast, infografis, serta pembelajaran daring, dikaji bukan hanya dari aspek penggunaannya, tetapi juga dampaknya terhadap kemampuan membaca kritis, menulis kreatif, mendengar secara aktif, dan berbicara dengan baik. Aspek lain yang baru adalah pendekatan evaluasi yang terstruktur, yang mencakup pengecekan kesiapan guru, respon siswa, sarana pendukung yang ada, serta keterpaduan antara media dengan isi materi pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini memberikan novelty yaitu kajian menyeluruh mengenai penerapan media literasi digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dan analisis efektivitasnya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang masih jarang diteliti secara terpadu.

Meskipun telah diketahui berbagai urgensi penggunaan literasi digital dalam pembelajaran. Namun demikian, implementasi kegiatan literasi di kelas, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, masih menimbulkan pertanyaan besar: apakah kegiatan literasi tersebut benar-benar dilakukan secara nyata dan bermakna, ataukah hanya menjadi bagian dari formalitas administratif semata? Pertanyaan ini menjadi sangat penting, mengingat literasi bukan hanya tentang membaca dan menulis, melainkan juga tentang kemampuan memahami, menganalisis, dan mengevaluasi informasi secara kritis, terutama dalam konteks digital [20]. Di banyak sekolah, ditemukan bahwa kegiatan literasi kadang hanya dibatasi pada kegiatan membaca sepintas atau pengisian lembar tugas, tanpa ada penguatan makna atau pengintegrasian dengan materi Bahasa Indonesia secara komprehensif [21]. Oleh karena itu, masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah: sejauh mana kegiatan literasi, khususnya yang berbasis media digital, benar-benar dilaksanakan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas? Apakah penerapan literasi tersebut sudah mencakup aspek-aspek penting dalam literasi digital dan berdampak pada peningkatan keterampilan berbahasa siswa, atau masih berupa formalitas tanpa dampak yang nyata? Berdasarkan perumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui secara nyata dan mendalam bagaimana kegiatan literasi digital diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas. Penelitian ini akan memeriksa sejauh mana guru benar-benar menggabungkan kegiatan literasi dalam strategi mengajar mereka, baik dengan menggunakan media digital seperti flipbook, video pembelajaran atau modul interaktif, maupun melalui kebiasaan seperti membaca, menulis, dan berdiskusi yang berkualitas secara literasi. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi apakah kegiatan literasi yang dilaksanakan dapat berdampak positif pada peningkatan kemampuan berbahasa siswa, khususnya dalam hal kemampuan berpikir kritis, pemahaman teks, serta kemampuan mengkomunikasikan gagasan secara efektif. Dengan memahami kondisi riil di lapangan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang objektif mengenai praktik literasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, serta menjadi bahan refleksi bagi guru dan pemangku kebijakan pendidikan dalam memperkuat budaya literasi yang tidak hanya bersifat simbolis, tetapi benar-benar mendukung perkembangan kompetensi siswa secara menyeluruh. Seiring dengan perkembangan zaman, teknologi informasi dan komunikasi turut mengalami kemajuan. Perubahan ini membawa dampak terhadap berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam cara manusia bekerja, berinteraksi, dan mengakses informasi. Aktivitas yang

sebelumnya dilakukan secara konvensional kini mulai beralih ke sistem digital yang lebih praktis, efisien, dan fleksibel. Salah satu bidang yang terdampak oleh transformasi ini adalah bidang pendidikan. Digitalisasi dalam pendidikan tidak hanya menjadi suatu pilihan, melainkan telah menjadi kebutuhan. Di era modern ini, teknologi menjadi kekuatan utama yang mendorong perubahan dalam metode belajar dan mengajar (Listiani, 2021). Guru dan siswa tidak lagi terbatas pada ruang kelas fisik karena teknologi memungkinkan pembelajaran dilakukan secara daring (online), sinkron maupun asinkron. Kemudahan dalam mengakses berbagai sumber belajar digital seperti e-book, video pembelajaran, aplikasi interaktif, Media pembelajaran digital membantu proses belajar menjadi lebih mudah, mandiri, dan dapat diakses oleh semua orang. Di sisi lain, peran guru juga mengalami pergeseran, dari yang semula menjadi sumber utama informasi menjadi pembimbing siswa dalam menemukan dan mengolah informasi dari berbagai sumber digital. Transformasi ini membawa peluang besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, namun juga menghadirkan tantangan baru, khususnya dalam hal literasi digital. Siswa perlu dibekali dengan kemampuan memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi digital secara bijak dan bertanggung jawab (Kudriani et al., 2023). Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi dalam pendidikan perlu diimbangi dengan penguatan kompetensi literasi digital, agar generasi muda tidak hanya menjadi pengguna teknologi, tetapi juga mampu berpikir kritis, kreatif, dan produktif dalam lingkungan digital. Dengan demikian, penerapan teknologi dalam pendidikan haruslah disertai dengan strategi yang terarah dan berkelanjutan guna mendukung terciptanya proses belajar yang adaptif, relevan, dan bermakna sesuai tuntutan abad ke-21 (Noordani, 2022). Literasi digital menurut UNESCO adalah kemampuan untuk menggunakan perangkat keras dan lunak, 2) Mengelola informasi dan data, 3) Berinteraksi, berbagi, bekerja sama, menjaga etika digital, dan mengelola identitas online, 4) Membuat, mengolah, memahami hak cipta, dan menggunakan pemikiran untuk menghasilkan karya sendiri, 5) Melindungi perangkat, data pribadi, kesehatan pengguna, dan lingkungan, 6) Menyelesaikan masalah teknis, menemukan solusi, dan menggunakan teknologi secara kreatif. Kegiatan literasi digital yang dilakukan di kelas IV sekolah dasar meliputi 1) Menggunakan aplikasi kamus digital untuk mencari arti kata sulit, 2) Menyimpan teks atau gambar hasil pencarian ke folder kelas, 3) Membaca teks digital lalu menjawab pertanyaan pemahaman isi bacaan, 4) Mengunggah hasil karya seperti gambar atau tugas sekolah di kelompok kelas daring, 5) Mengetik ulang cerita rakyat dengan bahasa sendiri di laptop atau HP, 6) Belajar mencatut sumber gambar atau teks yang diambil dari internet, 7) Belajar cara memperbesar atau memperkecil huruf saat membaca e-book (Unesco, 2025).

Berdasarkan data yang dirilis oleh Kementerian Komunikasi dan digital melalui survei pada kerangka kerja dalam Road Map Literasi Digital tahun 2020 hingga 2024, tercatat bahwa indeks literasi digital masyarakat Indonesia pada tahun 2022 berada pada angka 3,54 dari skala 1 hingga 5. Angka ini menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya, yaitu tahun 2021 yang berada pada angka 3,49 (Indeks-Literasi-Digital-Indonesia-Tahun-2021-2022, n.d.). Dan survey yang di terbitkan oleh OECD yang melakukan penelitian (organization for economic cooperation and development) yang melakukan penilaian terhadap pelajar internasional yang disebut programme for internasional student assessment (PISA), diantara penilaian yang dilakukan adalah terhadap keterampilan literasi siswa. Skor PISA terbaru siswa Indonesia pada tahun 2022 adalah 359 point, nilai tersebut masih dibawah rata-rata negara OECD rata-rata negara OECD yang nilainya 469 (OCDE, 2023). Dengan kata lain, terdapat kenaikan sebesar 0,05 poin yang mengindikasikan adanya kemajuan positif dalam upaya peningkatan literasi digital di Indonesia Nilai 3,54 artinya masih terdapat ruang yang cukup luas untuk melakukan berbagai intervensi guna meningkatkan kompetensi literasi digital (Rahayu et al., 2023). Sebelumnya terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian tentang literasi dengan judul meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa sekolah dasar pada pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis literasi digital pada kurikulum medeka. Pembelajaran berbasis digital secara signifikan mendukung perkembangan kemampuan berpikir kritis dan adaptif siswa. Pemanfaatan teknologi digital dalam proses pembelajaran memberikan ruang yang lebih luas bagi peserta didik untuk mengeksplorasi informasi, memecahkan masalah, serta mengambil keputusan secara mandiri berdasarkan sumber yang kredibel (Kusumasari et al., 2024). Selain itu penelitian tentang integrasi penguatan Pendidikan karakter dalam pembelajaran berbasis digital pada peserta didik sekolah dasar menyatakan bahwa studi ini menekankan pentingnya menggabungkan literasi digital dan Pendidikan karakter sebagai jawaban atas pergeseran zaman yang lebih kearah digital, dengan memadukan keterampilan digital dengan pengembangan karakter (Arifin et al., 2024).

Penerapan literasi digital pada pembelajaran Bahasa Indonesia penting karena saat ini dunia pendidikan sedang bergerak menuju transformasi digital. Literasi digital bukan sekedar tambahan, tetapi sudah menjadi kebutuhan pokok bagi siswa dalam proses belajar mengajar. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, literasi digital dapat memperkaya metode, media, dan materi pembelajaran, serta meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa. Namun kenyataannya, belum semua sekolah dan guru mampu menerapkan literasi digital secara efektif, terutama di tingkat sekolah dasar (Andriyani et al., 2024). Padahal, Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran inti yang berperan dalam membangun kemampuan berpikir, berkomunikasi, dan memahami informasi. Tanpa pemahaman dan penerapan literasi digital yang tepat, pembelajaran Bahasa Indonesia bisa menjadi kurang relevan dengan kehidupan digital yang

dihadapi siswa sehari-hari. Penelitian ini penting untuk mengetahui sejauh mana pemahaman guru, kesiapan infrastruktur, serta respon siswa terhadap penerapan literasi digital (Asiva Noor Rachmayani, 2022). Dengan memahami kondisi riil di lapangan, penelitian ini dapat menjadi dasar untuk perbaikan strategi pembelajaran, pengembangan pelatihan guru, dan penyusunan kebijakan pendidikan yang lebih tepat sasaran. Selain itu, hasil penelitian dapat mendorong pemanfaatan teknologi secara lebih bijak dan terarah dalam pembelajaran, agar siswa tidak hanya menjadi pengguna pasif, tetapi juga menjadi pelajar aktif dan kritis di era digital (Ashila et al., 2024).

Selain karena tuntutan zaman, penelitian ini juga dilakukan untuk menjawab kebutuhan akan model pembelajaran yang lebih adaptif dan menarik bagi generasi digital. Siswa-siswa saat ini tumbuh di lingkungan yang penuh dengan teknologi, sehingga pendekatan pembelajaran konvensional cenderung kurang efektif dalam menjaga perhatian dan motivasi belajar mereka. Oleh karena itu, penting untuk menggali bagaimana penerapan literasi digital dapat menghidupkan suasana pembelajaran Bahasa Indonesia yang selama ini sering dianggap kurang menarik (Solih & Julianto, 2025). Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami guru dalam menerapkan literasi digital, baik dari segi kompetensi, akses teknologi, maupun dukungan kebijakan sekolah. Dengan data yang telah diperoleh, diharapkan dapat dibuatkan solusi yang tepat dan realistis. Solusi tersebut bertujuan untuk pengembangan pembelajaran berbasis digital tetapi tetap sesuai dengan konteks pendidikan dasar di Indonesia. Selain itu, penelitian ini memberikan kesempatan untuk mengevaluasi tingkat efektivitas penggunaan media digital dalam membentuk kemampuan berbahasa dan berpikir kritis siswa sejak masa awal (Romadhany & Nurfaizah, 2025).

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia di era digital saat ini, sangat penting bagi para pendidik dan peserta didik untuk memahami serta menerapkan berbagai jenis media literasi digital, seperti flipbook, video interaktif, podcast edukatif, dan platform pembelajaran daring. Penggunaan flipbook memungkinkan siswa untuk terlibat secara visual dan kinestetik karena dapat menggulir halaman, menonton animasi, atau mendengarkan narasi suara, sehingga meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi seperti membaca naratif, teks eksposisi, maupun teks sastra. Media ini juga mendorong siswa untuk lebih mandiri dan aktif dalam proses belajar, karena mereka bisa mengakses materi secara fleksibel dan mengulanginya sesuai kebutuhan (Yulianti & Nuryanto, 2025). Selain flipbook, penggunaan media lain seperti video pembelajaran memperkuat pemahaman melalui audio-visual, sementara podcast literasi bahasa membantu siswa memahami struktur kalimat dan pelafalan dengan lebih baik (Velinda et al., 2024). Platform pembelajaran daring seperti Google Classroom atau Learning Management System (LMS) juga memfasilitasi interaksi antara guru dan siswa dalam bentuk diskusi, penilaian, dan umpan balik secara real-time. Dampaknya, proses pembelajaran menjadi lebih menarik, tidak monoton, dan sesuai dengan gaya belajar generasi digital yang terbiasa dengan teknologi. Hal ini juga membantu siswa mencapai kompetensi literasi digital, yaitu kemampuan untuk mencari, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara bijak di internet (Elanda et al., 2021).

Penelitian studi etnografi merupakan dasar utama dalam perkembangan ilmu antropologi. Oleh karena itu, mempelajari etnografi dapat menjadi langkah awal penting bagi mahasiswa dalam memahami konsep serta pendekatan yang digunakan dalam bidang antropologi (Tinggi et al., 2023). Dengan menggunakan media literasi digital secara tepat, pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya menekankan pada penguasaan materi, tetapi juga mendorong siswa untuk berpikir kritis, kreatif, dan mampu berkomunikasi secara efektif. Maka dari itu, penting bagi guru untuk terus mengembangkan kompetensinya dalam memilih dan menerapkan media digital yang relevan, sekaligus melakukan evaluasi terhadap efektivitas penggunaannya dalam meningkatkan hasil belajar siswa (Rinaldi et al., 2023).

Penelitian ini memiliki kebaruan karena mengkaji secara mendalam penerapan media literasi digital dalam pengajaran Bahasa Indonesia. Serta analisis berbasis data mengenai efektivitasnya. Literasi digital tidak hanya dianggap sebagai kemampuan teknis, tetapi juga mencakup pemahaman, penilaian, dan penciptaan konten digital. Berbagai jenis media, seperti flipbook, video interaktif, podcast, infografis, serta pembelajaran daring, dikaji bukan hanya dari aspek penggunaannya, tetapi juga dampaknya terhadap kemampuan membaca kritis, menulis kreatif, mendengar secara aktif, dan berbicara dengan baik. Aspek lain yang baru adalah pendekatan evaluasi yang terstruktur, yang mencakup pengecekan kesiapan guru, respon siswa, sarana pendukung yang ada, serta keterpaduan antara media dengan isi materi pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini memberikan novelty yaitu kajian menyeluruh mengenai penerapan media literasi digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dan analisis efektivitasnya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang masih jarang diteliti secara terpadu.

Meskipun telah diketahui berbagai urgensi penggunaan literasi digital dalam pembelajaran. Namun demikian, implementasi kegiatan literasi di kelas, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, masih menimbulkan pertanyaan besar: apakah kegiatan literasi tersebut benar-benar dilakukan secara nyata dan bermakna, ataukah hanya menjadi bagian dari formalitas administratif semata? Pertanyaan ini menjadi sangat penting, mengingat literasi bukan hanya tentang membaca dan menulis, melainkan juga tentang kemampuan memahami, menganalisis, dan mengevaluasi informasi secara kritis, terutama dalam konteks digital (Silalahi & Faizal, 2022). Di banyak sekolah, ditemukan bahwa kegiatan literasi kadang hanya dibatasi pada kegiatan membaca sepintas atau pengisian lembar tugas, tanpa ada penguatan makna atau pengintegrasian dengan materi Bahasa Indonesia secara komprehensif (Rifkia et al., 2023). Oleh karena itu, masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah: sejauh mana kegiatan literasi,

khususnya yang berbasis media digital, benar-benar dilaksanakan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas? Apakah penerapan literasi tersebut sudah mencakup aspek-aspek penting dalam literasi digital dan berdampak pada peningkatan keterampilan berbahasa siswa, atau masih berupa formalitas tanpa dampak yang nyata? Berdasarkan perumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui secara nyata dan mendalam bagaimana kegiatan literasi digital diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas. Penelitian ini akan memeriksa sejauh mana guru benar-benar menggabungkan kegiatan literasi dalam strategi mengajar mereka, baik dengan menggunakan media digital seperti flipbook, video pembelajaran atau modul interaktif, maupun melalui kebiasaan seperti membaca, menulis, dan berdiskusi yang berkualitas secara literasi. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi apakah kegiatan literasi yang dilaksanakan dapat berdampak positif pada peningkatan kemampuan berbahasa siswa, khususnya dalam hal kemampuan berpikir kritis, pemahaman teks, serta kemampuan mengkomunikasikan gagasan secara efektif. Dengan memahami kondisi riil di lapangan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang objektif mengenai praktik literasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, serta menjadi bahan refleksi bagi guru dan pemangku kebijakan pendidikan dalam memperkuat budaya literasi yang tidak hanya bersifat simbolis, tetapi benar-benar mendukung perkembangan kompetensi siswa secara menyeluruh.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi etnografi pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV sekolah dasar. Metode penelitian kualitatif dikenal dengan istilah metode penelitian naturalistik karena penelitian ini berlangsung dalam suasana yang sedang berlangsung yang disebut sebagai metode etnografi, sebab awalnya lebih banyak diterapkan dalam studi antropologi budaya yang dikenal sebagai metode kualitatif, karena data yang diperoleh dan analisis yang dilakukan memiliki karakter yang lebih kualitatif. Dalam buku Creswell edisi VI menyatakan bahwa etnografi adalah studi yang digunakan untuk memperoleh pemahaman menyeluruh tentang objek studi dengan berfokus pada penggambaran di kehidupan sehari-hari individu, melalui observasi dan wawancara serta pihak yang terkait. Studi etnografi mencakup wawancara mendalam serta pengamatan partisipatif yang terus-menerus dalam konteks tertentu dan berusaha untuk menangkap keseluruhan gambaran yang menunjukkan bagaimana individu mempresentasikan dan menyusun lingkungan mereka [22]. Lokasi penelitian ini dilakukan di SD Negeri Bluru Kidul 2, Kabupaten Sidoarjo, subjek penelitian yaitu siswa kelas IV dan guru Bahasa Indonesia dengan menggunakan purposive sampling sebagai Teknik pengambilan sampel. Teknik ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian kualitatif, yaitu memperoleh data yang kaya dan mendalam dari informan yang benar-benar memahami fenomena yang diteliti. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan instrumen penelitian menggunakan lembar observasi, lembar wawancara dan alat dokumentasi.

Tabel 1. Indikator observasi dan wawancara dalam literasi digital (UNESCO)

No	Indikator Pengamatan
1.	Penggunaan Media Digital
2.	Mengelola Informasi dan Data Digital
3.	Komunikasi dan Etika Digital
4.	Kreasi Konten Digital
5.	Keamanan Digital
6.	Pemecahan Masalah

Teknik analisis data dalam penelitian ini merujuk pada buku Creswell, yaitu dengan cara mengelompokan data (seperti hasil wawancara, catatan observasi, atau dokumentasi), membaca keseluruhan data untuk memperoleh gambaran umum, melakukan kodifikasi (codification) untuk mengidentifikasi kategori atau tema, menafsirkan makna data untuk menjawab pertanyaan penelitian. Untuk memastikan keakuratan dan keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi yang bersumber dari guru, siswa, dan dokumentasi untuk membantu peneliti membandingkan hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi sehingga informasi yang di peroleh lebih lengkap dan dapat dipercaya.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri Bluru Kidul 2 Sidoarjo. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan selama proses pembelajaran, diperoleh gambaran bahwa pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV sudah mulai terintegrasi dalam kegiatan belajar sehari-hari. Siswa terlihat cukup familiar dengan penggunaan perangkat digital, khususnya handphone, yang digunakan sebagai media untuk mengakses materi pembelajaran yang diberikan oleh guru. Dalam kegiatan pembelajaran, siswa mampu mengikuti arahan guru, seperti saat memindai barcode (QR Code) untuk membuka materi. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media digital tidak lagi menjadi hal baru bagi siswa, melainkan sudah menjadi bagian dari aktivitas belajar

mereka. Hal ini diperkuat oleh pernyataan salah satu siswa yang menyampaikan, ”saya sering pakai handpone buat belajar, jadi tidak kesulitan waktu disuruh buka materi dari barcode.”



Gambar 1. Siswa mengakses barcode (QR Code) yang disediakan oleh guru

Kemampuan siswa dengan mengelola informasi digital juga terlihat cukup baik. Siswa dapat membaca materi yang disajikan dalam bentuk digital serta memahami isi bacaan yang ditampilkan melalui perangkat mereka. Informasi yang diperoleh tidak hanya dibaca, tetapi juga dimanfaatkan untuk menjawab pertanyaan atau menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Dalam proses pengumpulan tugas, siswa juga sudah terbiasa mengikuti instruksi yang telah ditentukan, termasuk pengumpulan melalui media digital. Kondisi ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dapat membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran secara lebih fleksibel dan praktis. Hal ini terlihat dari pernyataan siswa yang mengatakan, “kalau baca di handphone lebih gampang, jadi lebih cepat paham materinya.”



Gambar 2. Siswa menyimak video pembelajaran

Dari segi komunikasi dan etika digital, siswa menunjukkan sikap yang cukup baik selama pembelajaran berlangsung. Mereka menggunakan Bahasa yang sopan saat berinteraksi, baik dengan guru maupun teman, serta mematuhi aturan yang telah ditetapkan terkait penggunaan perangkat digital dikelas. Selama kegiatan pembelajaran, siswa tidak terligat membuka konten di luar materi yang diberikan. Selain itu, siswa juga mampu menghargai pendapat teman saat diskusi berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mulai memiliki kesadaran dalam menggunakan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab. Dalam hal pembuatan konten digital, siswa sudah mulai mampu mengerjakan tugas berbasis digital dengan menggunakan perangkat yang dimiliki. Mereka dapat menyelesaikan tugas dengan Bahasa sendiri, meskipun dalam beberapa kondisi masih mengacu pada referensi dari internet. Antusiasme siswa juga terlihat meningkat ketika pembelajaran melibatkan media digital, karena mereka merasa lebih tertarik dan tidak cepat bosan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media digital mampu mendorong keterlibatan siswa secara lebih aktif dalam proses pembelajaran.



Gambar 3. Siswa mencatat point penting dalam video pembelajaran

Aspek keamanan digital juga mulai dipahami oleh siswa, meskipun masih dalam tahap dasar. Siswa menggunakan perangkat sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh guru, seperti tidak membyka aplikasi lain di luar kepentingan pembelajaran. Selain itu, siswa juga mulai memahami bahwa tidak semua informasi yang diperoleh dari internet dapat dibagikan secara bebas. Kesadaran tersebut menunjukkan pemahaman awal tentang pentingnya memperhatikan keamanan dalam penggunaan teknologi digital. Meskipun demikian, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa hambatan yang dihadapi oleh siswa, khususnya terkait dengan aspek teknis. Beberapa siswa sering mengalami kesulitan dalam menggunakan perangkat atau menghadapi masalah seperti koneksi jaringan yang tidak stabil. Namun, ketika mengalami kesulitan, siswa biasanya akan berinisiatif untuk meminta bantuan kepada guru atau teman. Hal ini diperkuat oleh pernyataan siswa yang menyampaikan, “kadang sinyalnya jelek atau bingung pakainya, jadi harus tanya teman atau guru.” Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sudah berjalan cukup baik. Siswa tidak hanya mampu menggunakan perangkat digital, tetapi juga mulai memahami cara memanfaatkan teknologi tersebut dalam kegiatan belajar. Meskipun masih terdapat beberapa keterbatasan, penggunaan media digital terbukti dapat membantu meningkatkan keterlibatan serta pemahaman siswa dalam proses pembelajaran.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, pemanfaatan literasi digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menunjukkan adanya integrasi yang cukup baik antara penggunaan teknologi dan kegiatan belajar di kelas. Guru memanfaatkan berbagai media digital seperti video pembelajaran, barcode (QR Code), serta aplikasi interaktif untuk menyampaikan materi. Penggunaan media tersebut tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi telah menjadi bagian dari strategi pembelajaran yang mampu menghadirkan pengalaman belajar yang lebih variatif dan kontekstual. Keterlibatan siswa dalam penggunaan media digital menunjukkan bahwa teknologi telah menjadi bagian dari aktivitas belajar yang mereka jalani. Siswa mampu mengakses materi, mengikuti arahan guru, serta menggunakan perangkat digital sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya mengenal teknologi, tetapi juga mulai memahami cara memanfaatkannya dalam konteks belajar. Selain itu, penggunaan media turut memberikan pengaruh terhadap keterlibatan siswa selama pembelajaran berlangsung. Materi yang disajikan secara visual dan interaktif membuat siswa lebih tertarik dan fokus dalam mengikuti kegiatan belajar. Pembelajaran menjadi lebih dinamis karena siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga terlibat secara langsung dalam proses mengakses dan memahami materi. Hal ini menunjukkan bahwa literasi digital mampu mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih aktif dan bermakna. Meskipun demikian, Pemanfaatan literasi digital masih banyak bergantung pada arahan guru. Guru berperan dalam menentukan sumber belajar serta mengarahkan siswa dalam mengakses informasi yang telah disediakan. Kondisi ini menunjukkan bahwa literasi masih bersifat terbimbing, sehingga perlu dikembangkan lebih lanjut agar siswa dapat memiliki kemandirian dalam memanfaatkan teknologi secara optimal.

Pemanfaatan literasi digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia memberikan kontribusi terhadap penguatan kompetensi berbahasa siswa, khususnya dalam aspek membaca dan menulis. Siswa mampu memahami isi bacaan secara baik dengan membaca materi yang disajikan dalam bentuk digital. Informasi yang diperoleh tidak hanya dipahami, tetapi juga digunakan untuk menjawab pertanyaan dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Kemudahan akses terhadap materi digital memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar dengan cara yang lebih fleksibel. Siswa memiliki kemampuan untuk kembali membaca materi yang sudah diberikan, mencari informasi tambahan, serta menyesuaikan metode belajar sesuai dengan kebutuhan dan kondisi mereka masing-masing. Hal ini membantu siswa dalam membangun pemahaman yang lebih baik terhadap isi bacaan serta meningkatkan keterampilan membaca secara bertahap. Dalam aspek menulis, siswa mulai menunjukkan kemampuan dalam menyusun jawaban atau tugas dengan menggunakan Bahasa sendiri. Upaya ini menunjukkan bahwa siswa tidak menyalin informasi, tetapi mulai memahami dan menyampaikan kembali isi materi sesuai dengan pemahamannya. Proses tersebut mencerminkan adanya perkembangan dalam kemampuan berbahasa, khususnya dalam mengolah dan menyusun informasi. Penerapan literasi digital membantu siswa menjadi lebih proaktif dalam proses pencarian dan pemanfaatan informasi, siswa mulai terbiasa menggunakan sumber daya digital sebagai bagian dari proses belajar mereka. Ini menunjukkan bahwa literasi digital mampu membantu meningkatkan kemampuan berpikir yang lebih terarah dalam memahami berbagai informasi. Meskipun demikian, sebagian besar siswa masih memperoleh informasi dari internet tanpa mengolahnya secara mendalam, sehingga diperlukan peningkatan agar mereka mampu menciptakan karya yang lebih mandiri dan sesuai dengan pemahaman serta keunikan mereka sendiri.

Dalam pembelajaran berbasis literasi digital, peran guru mengalami perubahan yang cukup signifikan. Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber informasi, tetapi berperan sebagai mediator dan fasilitator yang membantu siswa dalam memanfaatkan teknologi secara tepat. Guru menyiapkan materi pembelajaran, menentukan media yang digunakan, serta memberikan arahan dalam penggunaan perangkat digital selama proses pembelajaran berlangsung. Peran guru sebagai fasilitator terlihat dari kemampuannya dalam menciptakan lingkungan belajar yang terarah dan kondusif. Guru menetapkan aturan dalam penggunaan perangkat digital, seperti membatasi akses pada konten di luar pembelajaran serta mengarahkan siswa untuk menggunakan teknologi secara bertanggung jawab. Hal ini

menunjukkan bahwa guru tidak hanya berperab dalam penyampaian materi, tetapi juga dalam membentuk sikap dan kesadaran siswa dalam menggunakan teknologi. Selain itu guru juga berperan dalam membantu siswa ketika menghadapi kendala selama pembelajaran. Hambatan seperti keterbatasan perangkat atau gangguan jaringan diatasi melalui berbagai upaya, seperti berbagi akses internet atau mendorong kerja sama antar siswa. Sikap siswa yang aktif dalam meminta bantuan menunjukkan adanya interaksi yang baik antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Meskipun peran guru sebagai fasilitator sudah terlihat, keterlibatan guru masih cukup dominan dalam mengarahkan jalannya pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa siswa masih memerlukan bimbingan dalam memanfaatkan teknologi secara mandiri. Oleh karena itu, peran guru ke depan tidak hanya sebagai pengarah, tetapi juga sebagai pendamping yang mampu mendorong siswa untuk lebih aktif, mandiri, dan percaya diri dalam menggunakan literasi digital sebagai bagian dari proses belajar.

IV. SIMPULAN

Simpulan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan literasi digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD Negeri Bluru Kidul 2 telah terlaksana melalui penggunaan media digital seperti video pembelajaran, QR Code, dan aplikasi interaktif yang mendukung keterlibatan siswa dalam proses belajar. Siswa dapat menggunakan perangkat digital untuk mengakses materi pembelajaran, memahami isi teks, mengerjakan tugas, serta menerapkan komunikasi dan etika digital secara sederhana. Penggunaan literasi digital memberikan dampak positif terhadap kemampuan membaca, menulis, serta keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar, meskipun masih terdapat beberapa hambatan teknis seperti masalah koneksi internet dan pembatasan penggunaan perangkat. Penelitian ini menunjukkan pentingnya meningkatkan kemampuan literasi digital di lingkungan pembelajaran sekolah dasar agar proses belajar lebih sesuai dengan perkembangan teknologi. Oleh karena itu, disarankan agar sekolah meningkatkan fasilitas pendukung pembelajaran digital dan guru terus mengembangkan media pembelajaran yang inovatif serta membimbing siswa dalam penggunaan teknologi secara tepat dan bertanggung jawab.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan kontribusi dalam penyelesaian penelitian ini. Terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, saran, dan masukan selama proses penelitian berlangsung. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Kepala Sekolah, guru, dan siswa kelas IV SD Negeri Bluru Kidul 2 yang telah memberikan izin serta berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan penelitian. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi guru dalam mengembangkan penerapan literasi digital pada pembelajaran Bahasa Indonesia, bagi peneliti selanjutnya sebagai referensi dalam mengkaji penggunaan media digital dalam pembelajaran di sekolah dasar, serta bagi pihak sekolah dan pemangku kebijakan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis digital yang sesuai dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan peserta didik.

REFERENSI

- [1] I. Listiani, "Analisis Pentingnya Sistem Informasi Manajemen dalam Teknologi Informasi dan Komunikasi Saat Ini," *Informasi, Teknol. dan Komun.*, vol. 1, pp. 1–15, 2021.
- [2] N. Kudriani, F. Murdana, and L. Muriati, "Transformasi Digital dalam Pendidikan: Tantangan dan Peluang Penerapan Kecerdasan Buatan dalam Proses Pembelajaran," *J. Literasi Digit.*, vol. 3, no. 3, pp. 129–139, 2023, doi: 10.54065/jld.3.3.2023.596.
- [3] R. Noordani, "Peran Guru Dan Teknologi Informasi Terhadap Inovasi Pendidikan Dalam Pembelajaran Di Abad 21," pp. 1–4, 2022, [Online]. Available: <https://osf.io/preprints/hjz8s/%0Ahttps://osf.io/hjz8s/download>
- [4] Unesco, "What you need to know about literacy," [unesco.org](https://www.unesco.org/en/literacy/need-know). [Online]. Available: <https://www.unesco.org/en/literacy/need-know>
- [5] "indeks-literasi-digital-indonesia-tahun-2021-2022."
- [6] OCDE, *Resultados de PISA 2022 (Volumen I): El estado del aprendizaje y la equidad en la educación.*, vol. 1. 2023.
- [7] D. Rahayu, Y. Nugraha, and E. Rosliani, "Seminar Literasi Digital Sebagai Upaya Peningkatan Kecakapan Teknologi Dalam Membangun Masyarakat Digital di Desa Galihpakuwon Balubur Limbangan," *J. Pengabd. Literasi Digit. Indones.*, vol. 2, no. 2, pp. 69–76, 2023, doi: 10.57119/abdimas.v2i2.43.
- [8] E. D. Kusumasari, S. Sumarno, and I. Dwijayanti, "Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Literasi Digital pada Kurikulum Merdeka," *Temat. J. Penelit. Pendidik. Dasar*, vol. 3, no. 1, pp. 22–29, 2024, doi: 10.57251/tem.v3i1.1399.
- [9] B. Arifin, A. N. Salim, A. Muzakki, Suwarsito, and O. Arifudin, "Integrasi Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Berbasis Literasi Digital Pada Peserta Didik Sekolah Dasar," *Innov. J. Soc. Sci. Res.*,

- vol. 4, no. 3, pp. 13547–13555, 2024.
- [10] F. M. Andriyani, M. G. Sembiring, and T. Prastati, “Efektivitas E-Book dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Ditinjau dari Literasi Digital Sebagai Upaya Pemulihan Learning Loss (Studi Eksperimen pada Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar),” *J. Stud. Guru dan Pembelajaran*, vol. 7, no. 1, pp. 297–311, 2024, doi: 10.30605/jsgp.7.1.2024.3733.
- [11] Asiva Noor Rachmayani, “Pelaksanaan Literasi Digital Dalam Peningkatan Kemampuan Literasi Siswa,” *Pelaks. Literasi Digit. Dalam Peningkatan Kemamp. Literasi Siswa*, vol. 6, no. April 2022, p. 6, 2022.
- [12] L. Ashila, T. Prasetyo, and W. R. R. Hayu, “Pemanfaatan Teknologi Digital untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar,” *J. Pengajaran Sekol. Dasar*, vol. 3, no. 2, pp. 231–239, 2024, doi: 10.56855/jpsd.v3i2.1279.
- [13] M. J. Solih and I. R. Julianto, “Mengeksplorasi Literasi Digital pada Pembelajaran di Sekolah Dasar,” *J. Cahaya Edukasi*, vol. 3, no. 1, pp. 35–39, 2025, doi: 10.63863/jce.v3i1.17.
- [14] T. Romadhany and Nurfaizah, “Rancang Bangun Aplikasi Kiddo Shine untuk Deteksi Dini Stunting Menggunakan Kotlin di Platform Android,” *J. Inform. dan Teknol. Interaktif*, vol. 2, no. 1, pp. 250–256, 2025.
- [15] P. K. Yulianti and S. Nuryanto, “Pengembangan Media Pembelajaran Flipbook Interaktif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Menganalisis Fakta Dan Opini Peserta Didik Kelas V Sd,” *Pendas J. Ilm. Pendidik. Dasar*, vol. 10, no. 2, pp. 246–260, 2025.
- [16] F. Velinda, E. M. Kurnianti, and U. Hasanah, “Analisis Kebutuhan Media Digital Flipbook Interaktif Berbasis Web untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar,” *J. Basicedu*, vol. 8, no. 2, pp. 1308–1316, 2024, doi: 10.31004/basicedu.v8i2.7325.
- [17] A. Elanda, A. S. Bakhri, Yudianta, and D. N. Rahayu, “Abdimas : Sistem dan Teknologi Informasi Abdimas : Sistem dan Teknologi Informasi,” *Lppm Stmik Rosma*, vol. 01, no. 01, pp. 7–12, 2021.
- [18] S. Tinggi, I. Dakwah, and D. Islamiyah, “El-Hikmah : Jurnal Ilmu Dakwah dan Pendahuluan Fokus paper ini mendeskripsikan tentang desain penelitian etnografi yang,” pp. 97–121, 2023.
- [19] A. R. Rinaldi, A. Bahtiar, A. E. Putra, and A. Wijaya, “Peningkatan Literasi Digital Guru Sekolah Dasar Dalam Menghadapi Pembelajaran Daring,” vol. 2, no. 2, pp. 230–236, 2023.
- [20] M. P. Silalahi and Faizal, “Dampak dan Tantangan dalam Pembelajaran Bahasa,” *J. Tonggak Pendidik. Dasar*, vol. 1, no. 2, pp. 59–71, 2022.
- [21] N. F. Rifkia, A. M. Kusumaningtyas, and ..., “Peran Literasi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Era Digital,” *Semin. Pendidik. ...*, vol. 4, no. September, pp. 131–138, 2023, [Online]. Available: <https://conference.upgris.ac.id/index.php/sendika/article/view/4346%0Ahttps://conference.upgris.ac.id/index.php/sendika/article/download/4346/3230>
- [22] J. W. Creswell, *Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches. Research Design Qualitative Quantitative and Mixed Methods Approaches*, vol. 4, no. June. 2023.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.